

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian (Anton Darus: 42). Tujuan dilakukan penelitian ini adalah agar mendapatkan kebenaran ilmiah dari hasil penelitiannya dan untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode ilmiah yang dijelaskan dalam bab ini.

#### **3.1 Metode dan Jenis Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Sugiyono (2012: 3) mengemukakan: Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus adalah studi yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu perilaku secara unik dan terbatas pada objek yang khas dalam suatu ruang dan waktu tertentu yang kesimpulannya hanya berlaku untuk objek tersebut dalam ruang dan waktu tertentu pula. Yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik angkatan 2019 sebagai pengguna media sosial *TikTok*.

##### **3.1.2 Jenis Penelitian**

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan tentang karakteristik individu, peristiwa atau kejadian tertentu pada masa sekarang.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah di Kampus pada Program Studi Administrasi Publik Fisip Unwira Kupang. Data yang diperoleh dari mahasiswa program studi administrasi publik angkatan 2019.

### **3.3 Satuan Kajian, Informan Kunci dan Alasan Pemilihan Informan**

#### **3.3.1 Satuan Kajian**

Keputusan tentang penelitian sampel, besarnya dan strategi sampling pada dasarnya bergantung pada penetapan satuan kajian. Adapun yang menjadi satuan kajian dalam penelitian ini yakni pada Mahasiswa program studi Administrasi Publik Angkatan 2019.

#### **3.3.2 Informan kunci**

Dua hal penting dalam penentuan informan terarah. Pertama, peneliti perlu menyeleksi siapa dan apa yang dipelajari, yaitu sumber-sumber yang terpercaya, yang akan membantu menjawab pertanyaan peneliti yang cocok dengan tujuan penelitian. Kedua perlu memilih siapa yang tidak termasuk dalam penelitian (Kuntjara, Esther, 2006: 53).

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah :

|              |           |
|--------------|-----------|
| 1. Laki-laki | = 2 orang |
| 2. Perempuan | = 4 orang |
| <hr/>        |           |
| Jumlah       | = 6 Orang |

Penulis memilih 6 informan 2 laki-laki dan 4 perempuan karena berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa sebagian besar yang menggunakan

media sosial *TikTok* adalah perempuan dan ada beberapa juga laki-laki yang menggunakan media sosial *TikTok*. Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis perempuan memiliki sikap narsis yang lebih agresif dari pada laki-laki.

### **3.3.3 Alasan Pemilihan Informan**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan dengan mengendalikan penilaian secara pribadi ketika memilih anggota dari populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian. Berikut adalah alasan pemilihan informan:

- Informan yang dipilih sudah mengunduh aplikasi *TikTok* dan memiliki akun pribadi
- Informan yang dipilih adalah memiliki akun media sosial *TikTok* yang aktif sejak 1 tahun yang lalu
- Informan yang dipilih selalu mengakses media sosial *TikTok* berupa *Coment*, *share*, dan *likes* dan membuat konten
- Informan yang dipilih rajin mengupload video di media sosial *TikTok* seminggu 2-3 kali

## **3.4 Definisi Konstruk dan Indikator**

### **3.4.1 Definisi Konstruk**

Konstruk penelitian memiliki fungsi yang sama seperti sebuah konsep tetapi lebih abstrak karena ditandai oleh hubungan langsung abstraksi dan manifestasi yang diamati. Konstruk adalah konsep yang dapat diamati dan diukur atau memberikan batasan kepada konsep yang akan diteliti atau digali datanya (Anton Darus, 2015: 12). Konstruk dalam penelitian ini adalah penyebab perilaku

narsisme, yakni dorongan yang muncul baik dari dalam maupun luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu.

### **3.4.2 Indikator**

Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu perilaku narsisme pada mahasiswa program studi administrasi publik angkatan 2019 sebagai pengguna media sosial *TikTok*. Indikator-indikatornya adalah:

1. Kebutuhan Inklusi, dorongan yang muncul agar mampu tampil berbeda dari orang lain, membuka dirinya untuk semua orang bukan untuk satu orang saja. Maka dalam penelitian ini peneliti ingin melihat perilaku narsisme pada mahasiswa program studi administrasi publik angkatan 2019 sebagai pengguna media sosial *TikTok* yang ingin menarik perhatian dan mendapatkan pujian orang lain dengan cara eksis di media sosial *TikTok*.
2. Kebutuhan Kontrol, dalam kebutuhan ini seseorang yang berusaha mengontrol atau mengendalikan pengguna media sosial *TikTok* lain agar mendapatkan pengakuan sosial. Maka dari itu peneliti ingin melihat perilaku narsisme mahasiswa program studi administrasi publik angkatan 2019 sebagai pengguna media sosial *TikTok* yang berusaha mengontrol penonton melalui konten yang dibuat serta goyangan badan dan gerakan yang menarik.
3. Kebutuhan Afeksi, Kebutuhan ini sebagai jembatan dalam membangun hubungan dengan orang lain di media sosial *TikTok*. Maka dalam penelitian ini peneliti ingin melihat tentang perilaku narsisme mahasiswa program studi administrasi publik angkatan 2019 sebagai pengguna media sosial *TikTok*

agar disukai oleh pengguna lain dengan berusaha menunjukkan hal-hal spesifik yang dapat membuat orang lain tertarik.

### **3.5 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Jenis Data**

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan Yakni:

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yakni:

a. Data Primer

Data yang pertama kali dikumpulkan oleh peneliti melalui upaya pengambilan data dilapangan langsung. Peneliti menggunakan data primer yakni data hasil wawancara dan observasi.

b. Data Sekunder

Data yang digunakan dari berbagai sumber ini menggunakan informasi yang telah ada sebelumnya dan sengaja dikumpulkan oleh para peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Peneliti menggunakan data sekunder yakni data hasil dokumentasi dan jurnal.

#### **3.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, selain itu teknik pengumpulan data bermanfaat tidak hanya sebagai penunjang penelitian yang efektif berdasarkan pengetahuan yang ada, tetapi juga sebagai informasi berupa data terkait dan digunakan sebagai bahan penelitian

untuk analisis. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan dan mempelajari penelitian ini:

a. Observasi

Menurut Nasution (dalam Hikmat, 2011: 73) Observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Penulis melakukan observasi (mengamati) pada akun media sosial *TikTok*, dari keenam orang informan mahasiswa program studi administrasi publik angkatan 2019, terhadap konten-konten yang diupload pada akun media sosial *TikTok* informan.

b. Wawancara mendalam

Menurut Soehartono (dalam Hikmat, 2011: 80) wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan. Dalam proses wawancara, penulis menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan tanya jawab dengan narasumber agar dapat memastikan kebenaran informasi tersebut. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara terhadap 6 orang informan.

c. Dokumentasi

Menurut Susanti (dalam Sugiyono, 2017: 11) dokumentasi merupakan suatu metode untuk memperoleh data dan informasi berupa

laporan dan informasi berupa buku, arsip, dokumen berupa jurnal dan gambar yang dapat mendukung penelitian.

### **3.6 Teknik Analisis dan Interpretasi Data**

#### **3.6.1 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Maleong, 2017: 280-281). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Ada tiga langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian data

Penyajian data berarti mendisplay/menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam suatu penelitian masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

### 3.6.2 Teknik Interpretasi Data

Setelah data dianalisis, selanjutnya dilakukan penafsiran data. Pada dasarnya analisis data sukar dipisahkan dari interpretasi data (Maleong, 2013:103). Interpretasi data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data lalu kemudian melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

### 3.7 Teknik pemeriksaan Keabsahan Data

Sugiono berpendapat bahwa pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan meningkatkan ketekunan dalam penelitian yang cermat dengan memanfaatkan sumber referensi yang tepat (Pawito, 2008: 278).

Peneliti memeriksa keabsahan data dengan cara :

1. Melakukan teknik *triangulasi*, yakni pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk mengecek atau sebagai pembandingan.
2. Mendapat kecukupan referensi dan alat perekam, seperti tape *recorder* dan kamera foto digunakan sebagai patokan untuk mengkaji kebenaran data ketika dianalisis.
3. Melakukan teknik *auditing*, yaitu dengan cara memeriksa seluruh data pelaksanaan proses dan hasil studi kasus.

.